

Jayalah Negeriku

Transformasi Narasi Pertunjukan dalam Tari dan Lagu

Ignasius Herry Subiantoro¹, Esa Hari Akbar
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
ignherrysubiantoro@gmail.com, esahak88@gmail.com

Abstrak: 'Jayalah Negeriku' adalah sebuah transformasi naratif yang merayakan kecintaan pada tanah air dengan memadukan keragaman budaya, dan seni. Karya ini mempresentasikan nilai-nilai positif seperti keramahan, kepedulian, dan penghormatan terhadap perbedaan untuk menginspirasi rasa kebersamaan dan nasionalisme. Mengeksplorasi hubungan antara kreativitas artistik dan filosofi, dengan berfokus pada peran keindahan untuk mengekspresikan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air dalam mengantisipasi kesatuan antara kebaikan, kebenaran, dan keindahan. Karya seni 'Jayalah Negeriku' bertujuan untuk memperkuat seni tradisional, membangkitkan rasa memiliki budaya, dan mempromosikan keindahan Indonesia melalui pertunjukan Tari Dan Musik. bentuk koreografi kinestetik tari etnik yang disajikan dalam nodel bentuk pertunjukan Video. Tahapan Eksplorasi, Improvisasi, dan Komposisi (pembentukan) dipresentasikan melalui ekpresi Gerak kinestetik etnis, rangkaian kata kata positif dengan mengelukan keindahan budaya dan alam Indonesia.

Kata Kunci: Jayalah negeriku, slogan nusantara bersatu, perpaduan musik dan lagu.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara Kestuan yang terdiri dari berbagai Derah Kepulauan, memiliki kekayaan alam dan kekhasan bahasa dari masing masing derah. Memiliki sejarah yang sangat panjang. Salah satu artikel, [1] merangkum sejarah Indonesia sejak masa kerajaan Nusantara. Masa kerajaan berlanjut hingga masa kolonial Belanda dan Jepang, hingga Indonesia merdeka. Sejarah berlanjut pada masa pasca kemerdekaan yang terdiri dari masa Orde Lama, Orde Baru, dan Reformasi. Peradaban dunia semakin maju, tidak ada sekat antara bangsa-bangsa sebagai warga dunia. Mengajak Masyarakat Indonesia rememori menyegeran kembali pikiran, tetap berpegang pada jatidiri bangsa. Rasa bangga dan kecintaan Tanah Air, dengan tetap menjaga dan mengagumi akan persatuan dan kesatuan; Saling menghormati, saling menghargai terhadap budaya, agama dan bahasa yang berbeda.

Kekayaan rempah-rempah hasil bumi menjadi salah satu modal kehidupan, sekalkigus menjadi incaran bangsa lain; Nusantara memiliki sejarah Gajah Mada dan Sumpah Palapanya; Memiliki kekayaan budaya dan seni yang menyatu. Sejarah menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beradab, bangsa yang menjunjung tinggi budaya dan persatuan. Dengan Jayalah Negeriku bagi pengkarya adaah untaian harapan yang dapat memberikan motivasi rasa nasionalisme. Gagasan kebahasaan tema yang kemudian dirangkum menjadi lirik lagu, yang dikreaasi dalam bentuk visual kinestetik getrak etnis yang beragam agar dapat memberikan penegasan akan semangat kejayaan negeri. Kinestetik gerakan tari Sumatra, Bali, Jawa, dan Sunda, mewakili gagasan budaya Nusantara uyang masing masing saling mendukung terhadap ekspresi syair lagu yang diciptakan, kemudian bertransformasi menjadi gterhadap gagasan pertunjukan tari dan lagu seperti yang diharapkan.

Dengan pemahaman itu, 'Jayalah Negeriku' dibawakan sebagai perpaduan ungkapan Slogan Kata Kata dari Ungkapan Palapa (Gadjag Mada) sebagai gagsan awal untu meramu konsep Sair lagu yang diciptakan. Musik dan koreografi dalam hal ini saling mendukung terhadap pertunjukan karya Jayalah Negeriku. Introduksi musik dan koreografi awal tari mengantarkan lantunan tema pokok yang didukung dengan slogan kata positif. Merupakan pula sebagai koreo yang mengantarkan Penyanyi Solois untuk mempresentasikan lagu dengan sair secara keseluruhan –sair poko dan sair Refren -- Kajian Kinestetik Tari Tradisi Nusantara dan perpaduab dengan Kinestetik tari tradisi inovasi (kontemporer), mengambil Gerakan tari Etnis Bali, Sunda, Jawa, Sumatra, disesuaikan dengan urutan music pengingnya. Koreografi dibawakan secara medley (bergantian), yang kemudian disambut Kembali oleh penyanyi dengan penmpilan yang lebih meriah dengan munculnya Becking vocal pada sair Refren, sebaagai upaya untuk membangun suasana Klimak dengan lebih meriah.

Kekaguman akan alam, budaya, dan seni kembali dibawakan Lagu bagian Reff oleh penyanyi solo dan diikuti backing voca dilakukan tiga kali sebagai akhir pertunjukan dengan didukung oleh semua penari memasuki pentas melakukan Gerakan tari yang ditata sedemikian rupa untuk memberi penekanan tentang ending (bagian akhir) pertunjukan Jayalah Negeriku. Karya ini bertujuan untuk mengkedepankan gagasan simbolik makna Cinta

Tanah Air atas kekayaan alam dan budaya yang dikagumi perlu digaungkan, lebih lanjut dapat di sukai penonton yangni Masyarakat Dimana karya dipertunjukkan.

KAJIAN PUSTAKA

Sumber pustaka kajian proses pembentukan Tari dan Musik (penciptaan Lagu) meliputi: Buku berjudul : *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*, oleh Sal Murgiyanto (2016).[2] Proses koreografi dikaitan dengan penghayatan, penelaahan ruang, tempo, tenaga dan lain-lain, dan karya tari tercipta, sebagai gagasan hasil pengaturan unsur-unsur psikologi dan pengalaman emosional [3] Buku *Aspek-aspek Dasar Tari Kelompok* oleh Y. Sumandiyo Hadi, bahwa motif gerak dan pengolahan ruang menghasilkan imajinasi makna dan kesan-kesan desain yang disampaikan [4]; Jurnal *Panggung* sub judul “Seren Taun: Antara Seni, Ritual, dan Kehidupan” [5] menjelaskan pengalaman estetik dan pengalaman religius dalam Pertunjukan Ritual *Seren Taun*, adalah ranah nilai kaitannya dengan estetika (theologis).

Dalam bidang budaya, **Nurul Firmansyah** [6] menjelaskan bahwa, Kebudayaan Nusantara adalah kebudayaan yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dari Talaud sampai dengan Timor. Nama Nusantara telah hadir sejak lama, antar suku bangsa terjalin kebudayaan Maritim. Mantra luhur Bhineka Tunggal Ika membangun lukisan hidup dimana keberagaman dan persatuan adalah jalinan yg tak terpisahkan dengan Garuda. Mensarikan makna kebudayaan historis visi Indonesia, yang menjamin watak Nebudayaan nusantara . Hal ini menjadi lahan kreativitas seniman (pencipta lagu) yang dalam dapat dilihat lagu lagu nasional seperti: “Indonesia Subur” karya M. Syafei. Dalam *Harian Suara Karya Indonesia* Sair “Indonesia Subur” bukan hanya nada-nada yg terpadu tetapi juga merupakan jendela harmoni kehidupan, gambaran indah Indonesia negeri rukun dan damai tersembunyi di balik panorama keindahan yang memukau.[7]; “Indonesia Gebyar Gebyarku, Gombloh, menunjukkan rasa cinta tanah air terhadap Bangsa Indonesia, lagu ini dapat membakar rasa nasionalisme [8]; Dalam lagu *Rayuan Pulau Kelapa* Ismail Marzuki, memoresentasikan bahwa Indonsia adalah Negeri yang Indah, makmur, dan aman, Memuja dan Mencintai Indonesia Bangga memiliki Tanah Indonesia, warga Negara Iondonesia supaya bersukur dan bangga, oleh karena itu tugas setiap warga negara untuk selalu memuliakan dan memelihara anugerah Tuhan ini sepanjang masa. [9].

Lagu -lagu tersebut di atas memiliki kesamaan tema yakni tentang kecintaan terhadap Tanah Air. Pembawaan lagu lagu tersebut berbeda beda cara membawakannya, yakni sesuai dengan karakter sair lagu yang diucapkan. Tidak demikian halnya dengan dengan sair lagu yang akan dituangkan pada pertunjukan tari dan Musik Jayalah Negeriku. Jayalah negeriku merupakan ungkapan kecintaan dengan meng elu -elukan Indonesia agar tetap jaya.

Dalam pandangan kajian Balthasar karya seperti “Jayalah Negeriku” ini dianalogikan dengan kehadiran yang Maha Indah sebagai interpretasi syukur atas kecintaan terhadap Tanah Air yang dibanggakan. Konsep kajian estetika ini membawa suka cita keindahan bagi masyarakat yang menyaksikan khususnya Masyarakat Indonesia. Cinta Tanah Air diartikan sebagai keindahan yang mengantisipasi adanya kebaikan dan kekaguman (kebenaran). Fenomena yang menampakkan diri yang memberikan sesuatu yang mengagumkan dan indah karena baik dan benar. Kekaguman akan rasa memiliki dan mencintai budaya bangsa sendiri adalah tanda keselamatan yakni sebagai bentuk tanggung jawab warga dunia dalam mengimani nilai sejarah dimana ia dilahirkan. Karya Jayalah Negeriku merupakan *Trans Estetik Penguatan Seni Tradisi*, yang membangkitkan suka cita dan daya tarik ,pesona, serta rasa memiliki budaya sendiri secara holistik“, hal ini memberikan gambaran bahwa : “Strategi budaya harus dikembangkan sebagai penguatan posisi seni pertunjukan ditengah-tengah banjir tontonan di era globalisasi informasi dan budaya dewasa ini [10]. Penguatan seni pertunjukan tradisi harus secara holistik melingkupi penguatan estetik konseptual, penguatan sosio-kultural, penguatan psykis mental, penguatan penelitian pengembangan, dan penguatan ekonomi material [11]. Bagaimana seni pertunjukan tradisi dapat mengembangkan kreativitasnya dan mengangkat nilai nilai kultural, tradisi sosial, kemanusiaan dan ekonomi. Cinta Tanah Air adalah tindakan estetik nilai kebaikan, kebenaran dan keindahan. Kekayaan alam, kebanggaan nilai budaya, bertransformasi menjadi keindahan Tari dan Musik (lagu), yang menjunjung tinggi kebinekaan.

Gagasan wujud karya Jayalah Negeriku dibawakan dengan susunan: Pertama adalah *Introduksi Musik* yang diikuti dengan orkestrasi koreografi tari untuk mewakili dari kinestetik gerak tradisi/etnis yang akan dipresentasikan. *Introduksi Tari* mengantarkan Musik sebagai iringan lantunan sair lagu yang dinyanyikan secara Solois. Penyanyi solo menyanyikan sair lagu penuh bait satu dan dua hingga Reff. Setelah Reff berakhir maka disambut kemudian dengan berbagai iringan nuansa etnik yang mengiringi tarian etnis penari kelompok. Tarian kinestetik Etnis, mewakili daerah Sumatra, Bali, Jawa dan Sunda sesuai dengan urutan nuansa music dan kinestetik yang dipresentasikan. Koreografi dibawakan secara medley. Setelah koreografi etnis tersebut berakhir, kembali peyanyi membawakan sair bagian Reff yang dinyanyikan dengan solo, didukung *backing vocal*, Upaya membangun suasana yang lebih meriah dari sebelumnya. Kekaguman akan alam, budaya, dan seni tarinya Kembali dibawakan Lagu bagian Reff oleh penyanyi solo dan diikuti *backing vocal*. Leih lanjut pada bagian

terakhir semua penari masuk ruang pentas, dengan melakukan Gerakan koreografi tari yang ditata sedemikian rupa untuk memberi penekanan tentang berakhirnya pertunjukan .

Berdasarkan arti peting topik tersebut, tulisan ini mengkedepankan rumusan masalah: Bagaimana representasi simbolik makna Cinta Tanah Air atas kekayaan alam dan budaya yang dikagumi perlu digaungkan? Penciptaan karya Tari Jayalah Negeriku adalah peluang garap, mengeksplorasi konsep sair lagu dan koreografi tari daerah diakomodasi untuk mewakili untuk mewakili representasi tentang kejayaan Indonesia dalam keindahan budaya dan Seni.

II

Metoda diskriptif kualitatif dan Metoda Penciptaan digunakan dalam penulisan ini yakni merupakan perpaduan Upaya penguatan tema garapan. Jenis Data Verbal (tertulis) dan pictorial (bentuk visual) [12], didapatkan dari studi pustaka, naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Adapun Data Piktorial yakni pengamatan langsung pada bangunan (tempat), video pertunjukan tari, video pertunjukan musik, teater dan lain lain, yang dengan proses tersebut kemudian diartikan sebagai tahapan eksplorasi (riset) mandiri.

Proses eksplorasi perenungan lagu/ kata kata sair lagu diungkapkan dengan mengeluelukan kejayaan Negeri. Nusantara sebagai Indonesia Lama, merangkum tentang Kebinekaan, adanya Supah Palapa di dalamnya. Kekayaan akan rempah- rempah yang menjadi incaran bangsa lain; Keragaman budaya dan seni, agama, yang menuntut warga untuk saling menjaga, menghormati, dan menghargai. Semuanya menjadi gagasan dasar terciptanya sair “Jayalah Negeriku”. Proses tersebut akan dilakukan bulan Maret Tahun 2025. Lebih lanjut Bulan April dan Mei 2025 merambah pada visualisasi penciptaan koreografi dengan kinestetik tari yakni: Tari Sumatra, Bali, Jawa, Sunda , untuk kemudian dikondisikan juga sebagai proses latihan tahap I antara penata dan penyanyi.

Pembahasan estetika lagu, kaitanya dengan teknik vokal, pembawaan (interpretasi) lagu, dan ornamen-ornamen lain yang memungkinkan menjadi estetika secara keseluruhan. Slamet Rahardjo, mengartikan bahwa, “Untuk membuat sesuatu bernilai, interpretasi didefinisikan sebagai penafsiran-penafsiran, atau prediksi. Sementara itu, memahami isi (tema) sesuatu dimaksudkan untuk "interpretasi lagu". Meskipun penilaian vokal bukanlah tujuan utamanya, penghayatan diberikan sebagai tambahan estetika melalui koreografi dan kostum yang digunakan. Untuk mendapatkan penampilan yang sempurna secara keseluruhan, tahap Evaluasi harus dilakukan secara bertahap dan konsisten.” [13] Penekanan kata- kata sair lagu yakni struktur Sair pokok dan Refrennya lebih lanjut disesuaikan dengan visualisasi koreografi yang dipertunjukkan.

Adapun metoda khusus yang digunakan proses pembentukan tari adalah metoda yang di ciptakan oleh Alma Hawkins[14] dan Metoda Kontruksi oleh Jacqueline Smith. [15] Lebih lanjut, proses eksplorasi melibatkan metoda imitatif, eksperimen, demonstrasi, dan *parsivatori Action Researt*, yakni metoda adanya improvisasi dan pembentukan (komposisi) digunakan digunakan sebagai penjajagan kemungkinan kaitanya dengan pembentukan tari secara teori maupun praktik bentuk visualnya. Metode eksploratif melibatkan pula proses penggalian data yakni penjelasan-penjelasan konsep tentang budaya Indonesia (Nusantara) yang diambil atas gagasan konsep budaya tersebut di atas; Metoda imitatif digunakan lebih bersifat penjajagan yang dilakukan, bukan hanya sebagai pengulangan praktik bentuk visual (gerak) tari dari penata tari kepada penari, namun ditunjukkan pula terhadap analogi yang menjadi ‘alih wahana’ cinta tanah air yang tersarikan menjadi himbuan Elu-elu dalam Sair Lagu “Jayalah Negeriku.

Metode Demonstrasi, dilakukan dengan peragaan langsung oleh pengkarya, dan sesekali kebebasan pendukung diberikan, namun harus sesuai dengan bentuk dan kualitas karya yang diinginkan tetap terkontrol; *Parsivatori Action Researt*, dilakukan dengan menitik-beratkan pada keaktifan pendukung dalam berperan-serta untuk berdiskusi, sumbangan gagasan yang menambah kualitas karya.

Tahapan eksplorasi dan improvisasi proses praktik pembentukan berkonsentrasi pada sair lagu dan gerak tarinya kemudian digunakan konsep pengembangan variasi motif sebagai elemen kontruksi pembentukannya. Secara praktis, Motif gerak tari yang identik melodi, kemudian dikembangkan menjadi perluasan bahasa kalimat gerak, dengan pengembangan variasi pada unsur ruang, tenaga, waktu. Pada sisi lain pengulangan bervariasi menghasilkan imajinasi perbendaharaan gerak maupun jangkauan melodi yang memiliki makna sesuai emosi lagu dan sair yang diinginkan.

Motif gerak tari, bentuk artistik iringan, busana dan warna, semuanya menjadi perimbangan bobot kerumitan, kesederhanaan dan intensitas, serta bobot religiusitasnya. [16] Eksplorasi konsep garap musik, koreografi sektoral, maupun gabungan, yang secara operasional bersumber dari tema cinta Tanah Air menjadi bagian suasana masing masing dan penghayatan tarinya, semuanya memberikan makna tentang cinta kasih sebagai keindahan.

Meminjam konsep Ajaran Sunda Wiwitan Cigugur pada pertunjukan ritual Seren Taun, bahwa sebagai sebuah konsep ajaran spiritual yang disebut dengan *Pikukuh Tilu*, merupakan sebuah nasehat dalam mencapai kesempurnaan hidup. Secara khusus pikukuh yang ke dua yakni *Iman Kana Tanah*, merupakan salah satu ajaran

yang merumuskan kecintaan terhadap bangsa di mana dia dilahirkan. Dengan konsep kecintaan kepada Tanah Air, maka akan melahirkan nasionalisme atau kebanggaan bahwa manusia bertanggung jawab atas eksistensi dan pengakuan akan tempat Dimana dia dilahirkan. Masih banyak lagi yang dapat eksplorasi berkaitan dengan kajian tema cintakasih baik secara perorangan maupun secara umum sebagai keindahan. Hal ini dapat dipahami dengan hal yang serupa seperti dalam buku *Metafisika Persia*. Dalam buku tersebut penulis memberikan pemahaman tentang “Realitas Sebagai Keindahan”. Wujud keindahan dan penciptaan yang pertama, ialah manifestasi keindahan yang dihasilkan cinta kasih semesta. Diungkapkan pula bahwa ‘Insting’ yakni bawaan Zoroaster dari Sufi Persia senang mendefinisikan sebagai “Api Kudus Yang Membakar Segalanya Kecuali Tuhan” .[17]

Masih hal yang sama, yakni adanya pemahaman cinta dan kasih sayang penopang Peradaban Islam. Dalam *Republika Online* [18], dijelaskan bahwa: Dalam banyak kesempatan Nabi Mohamad SAW selalu berusaha mematrikannya yakni orang-orang yang memiliki kasih sayang, maka Allah Maha Sayang akan menyanginya. Hal tersebut dinyatakan dalam kalimat “Sayangilah penghuni bumi, niscaya yang di langit akan sayang kepada kalian”. Hal ini memiliki arti bahwa Allah adalah Makhluk Spititual sebagai Sang Maha Kasih dan Sayang untuk semua makhluk di bumi.

Pemahaman dua konsep keindahan semesta yakni “cinta kasih dan sayang” adalah sumber estetika teologis yang membakar semangat kebaikan dan kebenaran dengan adanya ‘Campur Tangan Tuhan’. Pemahaman fenomena yang indah, baik, dan mengagumkan (benar), adalah apa yang disebut sebagai atribut transendental (*being*), karena mereka melampaui semua batas-batas esensi dan koeksistensi dengan *being* (yang ada). Sebagai interpretasinya bahwa jika ada jarak dapat diatasi antara Allah dan makhluk-Nya, maka harus ada analogi jika tidak dapat diselesaikan dalam bentuk identitas apapun .[19] Hal ini memberikan pemahaman bahwa seseorang dapat membangun sebagai *aesthetique* teologis (kehadiran Tuhan) dalam presentasi kehidupan.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka seperti halnya gagasan “Jayalah Negeriku” bagi Balthasar memiliki ranah nilai kebaikan (*bonum*) memiliki jangkauan tentang kebenaran (*verum*) dan keindahan (*pulkrum*).[20] Hal ini dapat memberikan pesan kebaikan untuk memotivasi, mendorong, mempengaruhi, dan menunjukkan nilai-nilai keindahan di dalamnya ,[21] menyajikan perpaduan koreografi tari dan sair lagu dengan nuansa Etnis Nusasantara.

Pertunjukan “Jayalah Negeriku merupakan kajian wilayah estetika keindahan, bahwa rasa cinta tanah air adalah tindakan estetik tentang kebanggaan bangsa terhadap kekayaan alam, budaya dan adat istiadatnya, dan kesenian menjadi bagian di dalamnya. Rasa cinta ini mengantisipasi adanya kebaikan, kebenaran dan keindahan dan sekaligus keindahan Sang Maha Pencipta.

Nama Indonesia pertama kali terbit yakni pada Koran Indonesia Merdeka milik Perhimpunan Indonesia Tahun 1924. Nama secara nasional terucap dalam Ikrar Sumpah Pemuda Tanggal 28 Oktober 1928, resmi bernama Indonesia melalui Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945. Di sebuah majalah Tahunan, *Journal of The Indian Archipelago and Eastern Asia* (JIAEA), yang terbit di Singapura penemunya dua orang Inggris bernama Richardson dan George Samuel Windors Earl 2, muncul pertama kali nama Indonesia 1850.[22] Indonesia adalah negara kestan yang terdiri dari berbagai derah kepulauan, memiliki kekayaan alam dan kekhasan bahasa dari masing masing derah. Memiliki sejarah yang sangat panjang. Salah satu artikel , [23] merangkum sejarah Indonesia sejak masa kerajaan Nusantara. Masa kerajaan berlanjut hingga masa kolonial Belanda dan Jepang, hingga Indonesia merdeka. Sejarah berlanjut pada masa pasca kemerdekaan yang terdiri dari masa orde lama, orde baru, dan reformasi.

Peradaban dunia semakin maju, tidak ada sekat antara bangsa-bangsa sebagai warga dunia. Perlu kiranya mengajak Masyarakat Inonesia rememori menyegaran kembali pikiran sebagai bagian dari warga dunia tetap berpegang pada jatidiri bangsa. Rasa bangga dan kecintaan Tanah Air, dengan tetap menjaga dan mengagumi akan persatuan dan kesatuan; Saling menghormati, saling menghargai terhadap budaya, agama dan bahasa yang berbeda. Beberapa contoh lagu yang menjadi pula gamabaran te tang keibdahan Nusantara (Indonesia yakni seperti lagu “Indonesia Subur” yakni mempresentasi kan rasa cinta Tanah Air Indonesia yang subur dan makmur, bukan hanya nada-nada yg terpadu tetapi juga merupakan jendela harmoni kehidupan, gambaran indah , negeri rukun dan damai tersembunyi di balik panorama keindahan yang memukau. Lagu Indonesia gebyar gebyarku ciptaan Gombloh menunjukkan rasa cinta tanah air terhadap Bangsa Indonesia, dan lagu ini dapat membakar rasa nasionalisme; Lagu “” oleh Ismail Marzuki memberikan gambaran bahwa Indonsia adalah Negeri yang Indah, makmur, dan aman, Memuja dan Mencintai Indonesia Bangsa memiliki Tanah Indonesia, warga Negara Iondonesia supaya bersukur dan bangga, oleh karena itu setiap warga negara harus selalu memuliakan dan memelihara anugerah Tuhan sepanjang masa. Lagu lagu tersebut mepresentasikan kecintaan terhadap Tanah Air. Dibawakan dengan cara acara yang berbeda sesuai dengan karakter sair yang diucapkan.

Pada sisi lain bahwa lagu Jayalah Negeriku pada tulisan ini, mempresentasikan kecintaan tanah Air akan Kekayaan Rempah- Rempah hasil bumi Nusantara, sebagai modal kehidupan, Ssejarah “Sumpah Palapa” menjadi

kebanggaan akan kejayaan Nusantara . Sejarah menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beradab, bangsa yang menjunjung tinggi budaya dan persatuan. Memiliki kekayaan budaya dan seni yang menyatu .

Dengan demikian bahwa Eksplorasi Mandiri mengaitkan tema berlainan karya Cipta Lagu kebangsaan kedalam makna Cinta Tanah Air yakni Pembentukan simbol keindahan Alam Indonesia yang ber-Bineka Tunggal Ika. Koreografi menganlogikan tari sebagai gramatikan bahasa penyampaian pesan emosi maupun bentuk visual gerak tarinya. Dalam hal ini mengambil kinestetik Gerak tradisi dari beberapa contoh yang mewakilinya meliputi Kinestetik Tari Sumatra, Kinestetik Tari Bali, Kinestetik Tari Jawa, dan Kinestetik Tari Sunda.

III

Kebudayaan Nusantara adalah kebudayaan yang membentang dari Sabang sampai Merauke, sebagai bangunan Nusantara yang telah hadir sejak lama, antar suku bangsa terjalin kebudayaan Maritim. Bineka Tunggal Ika mantra Leluhur yang dihadirkan dalam genggaman dentingan not not, yang mempesona melukiskan kehidupan harmonis tentang keberagaman dan persatuan adalah jalinan yang tak terpisahkan dalam Burung Garuda yakni mensarikan makna kebudayaan historis visi Indonesia, yang menjamin watak Kebudayaan Nusantara, yang lebih lanjut menginspirasi kreativitas para seniman (komponis) pencipta lagu nasional. Salah satunya adalah Lagu “Jayalah Negeriku” bertujuan sama yakni memberikan motivasi serta rasa nasionalisme yang tinggi, yang disertai toleransi keberagaman. Gagasan tema kebahasaan yang dirangkum dalam lirik lagu, juga visualisasi bergam tarian kinestetik etnis, diharapkan dapat memberikan penegasan akan semangat kejayaan negeri. Adapun hasil kajian berupa Sair lagu yang menginspirasi pertunjukan Musik dan Tari “ jayalah Negeriku” dengan susunan pertama menyanyikan lagu pokok utuh, dilanjutkan Refren, kemudian Interlude musikan lanjut dengan sair pokok kedua, refren lagu dibawakan dua kali sair refren, dan sekanjutnya bagian terakhir kata Jayalah Negeriku sebagai penutup dengan deskripsi sair lagu sebagai berikut:

1. Sair Pokok Utuh
“Disinilah negriku negri yang subur Makmur, Kaya akan Barang- barang Tambangnya, Juga Rempah- rempahnya. Di sinilah negriku, Indonesia lama, dikenal dengan namanya, Nusantara, Sumpah Palapa ada. Banyak Etnis golongan dan perbedaan Iman, kita mesti saling menghormati dan saling menghargai. Di negri Damai ini kita mesti bersatu, Budaya dan Seni Berpadu dalam tari dan Lagu.
2. Sair Refren:
Jayalah negriku , Makmurlah Bangsa, Tetaplah bersatu Indonesia, Kaulah Darahku, Jantungku, nadiku.. nafas kehidupanku, Di sana kuhidup, dengan Damai Sentosa, Hidup rukun selamanya.
3. Pengulangan sair lagu pokok yang kedua
Banyak Etnis golongan dan perbedaan Iman, kita mesti saling menghormati dan saling menghargai. Di negri Damai ini kita mesti bersatu, Budaya dan Seni Berpadu dalam tari dan Lagu.
4. Pengulangan Refren Lagu
Jayalah negriku , makmurlah bangsa, tetaplah bersatu Indonesia, kaulah Darahku, Jantungku, Nadiku.. Nafas kehidupanku, Di sana kuhidup, dengan Damai Sentosa, Hidup rukun selamanya. dDiulang 3 x
5. Bagian terakhir
Mengucapkan sair “Jayalah Negeriku” sebagai penutup.

(Teks Sair Lagu Jayalah Negeriku, Karya Ign Herry Subianto, Juli, 2025)

Lagu ini menginspirasi dari tataan koreografi yang beragam dengan gagasan Kinestetik Gerak tari Nusantara. Dibawakan dengan perpaduan musik tradisional dan music modern kontemporer. Tembang tradisi memberikan kekuatan nuansa Etnis Nusantara, yang berpadu dengan music dan sair lagu yang dibawakan.

Berbagi perpaduan kinestetik tari tradisi Sumatra, Bali, Jawa, dan Sunda, dijadikan masing masing saling mendukung dengan syair lagu yang diciptakan, akan bertransformasi menjadi gagasan Lagu dan Tari seperti yang diharapkan dengan judul “Jayalah Negeriku” yakni representasi kejayaan negeri dalam keindahan budaya dan Seni. Pertunjukan “Jayalah Negeriku” adalah wilayah estetika keindahan, bahwa rasa cinta tanah air adalah tindakan estetika rasa bangga terhadap kekayaan alam, budaya dan adat istiadatnya. Rasa cinta tersebut mengantisipasi adanya kebaikan, kebenaran dan keindahan, yang sekaligus keindahan Sang Maha Pencipta. Slogan berupa kata kata positif diucapkan dan dengan mengeluh- elukan kejayaan Nusantara dalam sair lagu Jayalah Negeriku merupakan interpretasi kecintaan bangsa terhadap Identitas budaya Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6912362/sejarah-indonesia-lengkap-dari-masa-hingga-reformasi>, <https://geotimes.id/opini/kebudayaan-nusantara-kita/>) (diunggah 18 Februari 2024.)
- [2] Murgiyanto, Sal 2016 *Kritik Pertunjukan Dan Pengalaman Keindahan*, Pascasarjana IKJ Komunitas SENREPITA, Jakarta.
- [3] Subiantoro, Ignasius Herry. 2020. *Pertunjukan Ritual Sérén Taun: di Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- [4] Hadi, Y Sumandiyo. 2012. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- [5] Subiantoro, Herry Ignasius, 2016 “*Seren Taun* antara Seni, Ritual, dan Kehidupan”, *Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya, Orientalisme & Oksidentalisme sebagai Relasi, Dominasi, dan Batasan dalam Estetika*, Panggung, vol. 26, No.4, Desember,ISSN p-0854-3429 e-ISSN 2502-3640, Penerbit: ISBI Bandung, hal. 410.
- [6] Nurul Firmansyah (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6912362/sejarah-indonesia-lengkap-dari-masa-hingga-reformasi>)
- [7] Harian Suara Karya Indonesia Sair “Indonesia Subur” [https://Indonesiabaik .id](https://Indonesiabaik.id).) *Journal of The Indian Archipelago and Eastern Asia* (JIAEA), (diunggah 17 Februari 2024)
- [8] Lagu Indonesia Gebyar Gebyarku Oleh Gombloh, <https://news.detik.com/berita /d-6859440/lirik-lagu-kebyar-kebyar-dan-profil-penciptanya.Diciptakan>. (diunggah 20, Februari 2024).
- [9] Kajian Estetika Lagu Rayuan Pulau Kelapa, Iismail Marzuki, [https:// Jurnalcikini.ikj. ac.id](https://Jurnalcikini.ikj.ac.id) (diunggah, 20 Februari 2024)
- [10] [Translate.google/kantaest/? x tr sl=en& x tr tl =id& x tr hl=id& x tr pto=sge#: ~:text=An%20object's%20purpose%20is%20the, but% 20wi thout%20any %20definite% 20purpose](https://translate.google.com/translate?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=sge#:~:text=An%20object's%20purpose%20is%20the, but% 20wi thout%20any %20definite% 20purpose)
- [11] Piliang, Yasraf Amir, 2022, *Tran Estetika I;Seni Dan Simulasi Realitas*, Cantrik Pustaka, Yogyakarta, Hal 200-201.
- [12] Haryono, Timbul, 2008, *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa; dalam Perspektif Arkeologi Seni*, ISI Press, Solo.
- [13] Rahardjo, Slamet (1990), *Teori Vokal untuk SMA, Guru dan Umum*, Semarang : Media Wiyata, hal. 40.
- [14] Hawkins, Alma M., 1991, *Moving From Within: A New Method for Dance Making*. Diterjemahkan oleh. I. Wayan Dibia. 2003. *Bergerak Menurut Hati*. Jakarta: Ford Fondation dan MSPI.
- [15] Drama Methuen (2010) *Dance Composition*, Jacqueline Smith- Autard, Six edition published by Methuen Drama, A & C Bllack Published Ltd 36 Soho Squer London W1D 3QY www.mwthuendrama.com. (diunggah, 17 Februari, 2024)
- [16] Murgiyanto, Sal 2016, *Kritik Pertunjukan Dan Pengalaman Keindahan*, Pascasarjana IKJ Komunitas SENREPITA, Jakarta.
- [17] Husein Mohamad, (2021) *Islam: Cinta, Keindahan, dan Kemanusiaan*, Penerbit IRCISoD, Sampangan Gg.Perkutut, no. 325-B, Jln. Wonosari, Baturetno, Banguntapan Yogyakarta.
- [18] Dr. Sir M. Iqbal, Pemahaman Cinta dan kasih sayang penopang Peradaban Islam, dalam *Republika* online (<https://www.republika.co.id/q5wpl320/cinta-dan-kasih-sayang-penopang-peradaban-islam>, diunggah 5 april 2021).
- [19] Subiantoro, Herry Ignasius, 2016 “*Seren Taun* antara Seni, Ritual, dan Kehidupan”, *Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya, Orientalisme & Oksidentalisme sebagai Relasi, Dominasi, dan Batasan dalam Estetika*, Panggung, vol. 26, No.4, Desember,ISSN p-0854-3429 e-ISSN 2502-3640, Penerbit: ISBI Bandung, hal. 410.
- [20] Monggrain Kevin, (2002), *The Systematic Thought of Hans Urs Von Balthasar, An Irenian ertrieval*, A Harder & Harder Book The Crossroad Publising New York.
- [21] Kreinath, Jeans at., al. 2006 *Theorising Ritual, Issues, Topics, Approaches concepts*, Briil, Boston, Leiden.
- [22] Harian Suara Karya Indonesia Sair “Indonesia Subur” [https://Indonesiabaik .id](https://Indonesiabaik.id).) *Journal of The Indian Archipelago and Eastern Asia* (JIAEA), (diunggah 17 Februari 2024).
- [23] (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6912362/sejarah-indonesia-lengkap-dari-masa-hingga-reformasi>, <https://geotimes.id/opini/kebudayaan-nusantara-kita/>) (diunggah 18 Februari 2024.)